

Jurnal Pulomas

<https://ejournal-jayabaya.id/>

DOI: <https://doi.org/10.31479/jupulomas>

e-ISSN 2828-5808

Pp...1-10

RENOVASI MASJID JAMI' NURUSSALAM PERUMAHAN VILLA CIOMAS INDAH BOGOR

Eri Setia Romadhon¹⁾

*korespondensi: erisetia@jayabaya.ac.id

¹⁾Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Jayabaya
Jl. Raya Bogor Km 28,8 Cimanggis Jakarta Timur

(Diterima 30 Agustus 2024, Revisi 20 September 2024, Disetujui 1 Oktober 2024)

Abstrak

Masjid Jami' Nurussalam di Kompleks Villa Ciomas Indah Kabupaten Bogor ukurannya kecil, tidak bisa menampung jumlah jamaah yang semakin bertambah, arah kiblat yang belum tepat, dan fasilitas masjid yang belum lengkap, kondisi masjid dan lingkungan yang belum bersih dan suci. Untuk itu Tujuan Renovasi Masjid Nurussalam untu menjadikan masjid jami' yang bisa menampung jama'ah, arah kiblat yang tepat, bersih dan suci. Konsep penataan renovasi Masjid Jami' Nurussalam meliputi penempatan arah kiblat yang benar, pemenuhan kebutuhan fasilitas masjid sebagai sarana ibadah yag sangat luas menyangkut aspek ibadah makdoh dan ibadah yang berorientasi sosial, penataan ruangan ruang sesuai sdengan ketersediaan lahan dan arah lahan. Penentuan arah kiblat dengan memperhatikan posisi lahan renovasi masjid lebih efisien.

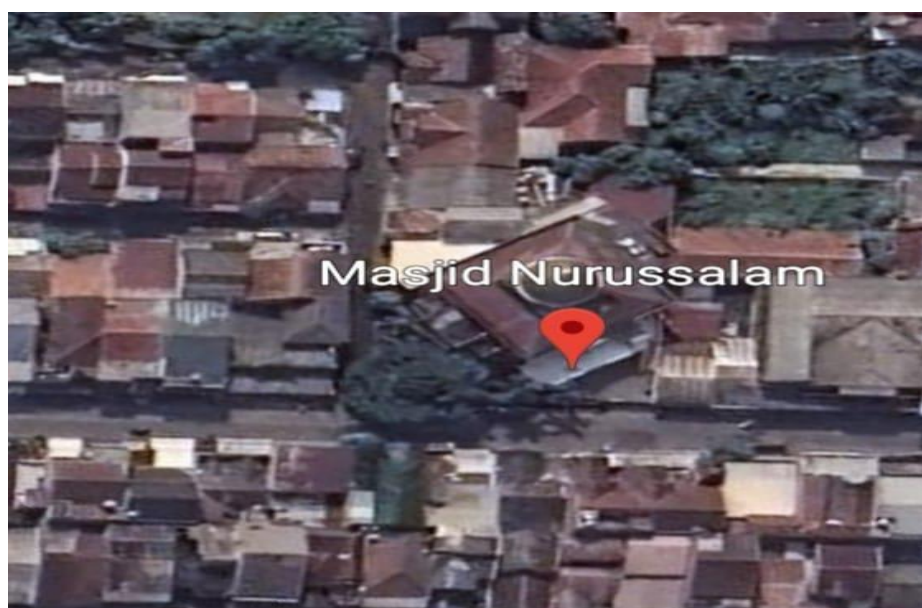
Kata Kunci : Renovasi, Masjid, Penataan, Lahan

PENDAHULUAN

Masjid merupakan sarana peribadatan bagi umat muslim. Selain sebagai tempat untuk shalat, masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan proses belajar mengajar dalam memperdalam ilmu agama Islam dan peningkatan kualitas bagi

jamaah. Secara harfiah, masjid, dari bahasa Arab *sajada-yasjudu- sujuud-masjid*, berarti tempat sujud. Sujud merepresentasikan shalat dan pelbagai bentuk ibadah lain sebagai wujud pengabdian seorang muslim kepada Tuhannya. Sejak masa Nabi Muhammad SAW, masjid memiliki peranan penting dalam perkembangan umat Islam. Di masa-masa awal kenabian, saat Rasulullah SAW masih tinggal di Makkah, beliau selalu mendirikan shalat di Masjidil Haram. Meskipun kaum Quraisy kerap menekan hingga menyiksanya, Rasulullah SAW istikamah shalat di Masjid.

Peran penting masjid bagi pembangunan sebuah komunitas makin ditegaskan ketika Rasulullah SAW hijrah ke Yastrib, yang kelak dikenal dengan nama “Madinah al-Munawwarah” atau “Madinah al-Nabi”. Saat tiba di pinggiran Yastrib, kurang lebih 5 km dari Yatsrib, Rasulullah SAW singgah di sebuah desa selama empat hari. Dalam kurun waktu yang singkat itu langkah pertama yang diambil Rasulullah SAW adalah mendirikan masjid, yang kemudian disebut Masjid Quba. Keberadaan Masjid dalam lingkungan hunian juga dapat berfungsi sebagai pengikat jalinan social masyarakat.



Gambar 1. Masjid jami' Nurussalam Villa Cimas Indah, Ciomas Rahayu Bogor

Masjid yang Bersih dan Suci

Masjid bersih menurut Iklilah Muzayyanah dkk(2020) adalah bebas dari kotoran (KBBI, 2008: 128). Masjid yang bersih yang dimaksud dalam buku pedoman ini adalah masjid yang semua ruang, barang, pakaian, dan peralatan di dalamnya terbebas dari segala kotoran. Bersih berarti tidak Tidak terlihat kotoran dan sampah yang berserakan, Tidak terlihat debu di berbagai tempat atau melekat pada aset

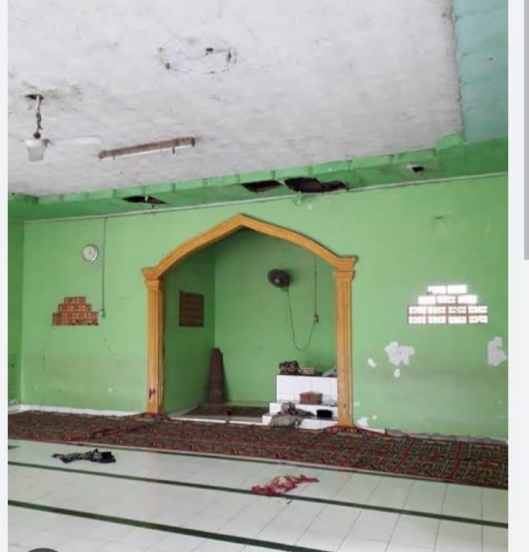
masjid seperti kipas angin, bagian atas lemari, rak Al-Quran, dan di sela-sela ornamen masjid, Tidak terlihat sarang hewan, seperti sarang tikus, sarang laba-laba, sarang burung, dan sarang semut di semua bagian masjid, termasuk di dinding, atap, dan lantai masjid, Tidak terlihat lalat, tikus, dan/atau hewan pengerat di wilayah masjid. Tidak tercium bau busuk dan pengap di semua ruangan masjid, Udara di lingkungan masjid bebas dari berbagai asap dan polusi, seperti asap rokok, asap pembakaran sampah, asap pabrik, dan asap kendaraan bermotor, Semua perlengkapan ibadah seperti mukena, sajadah, sarung, dan karpet tercium aroma wangi, Tidak tercium bau busuk pada semua fasilitas masjid yang berhubungan dengan kamar mandi, tempat wudhu, WC, saluran pembuangan air atau got, dan lokasi-lokasi sekitar tempat sampah.

Suci adalah keadaan sesuatu yang terbebas dari najis, baik najis ringan, sedang, maupun najis berat. Secara harfiah, konsep “suci” dalam ajaran Islam diambil dari kata *thaharah* (*thahara-yathharu-thaharah*), yang berarti suci. Secara harfiah, kata *thahara* berarti *nazhafa* (bersih)—suci dari kotoran dan najis, sementara menurut istilah, *thaharah* adalah keadaan yang memungkinkan kita mengerjakan shalat dan ibadah lainnya. Jadi, bersuci adalah mengerjakan sesuatu yang dengannya, seseorang memenuhi syarat untuk mengerjakan shalat atau ibadah lain. Dengan demikian, masjid yang suci adalah masjid yang memiliki area yang dapat dipastikan terbebas dari segala jenis najis, baik najis ringan, sedang, dan berat; sehingga memungkinkan bagiumat Islam beribadah di dalamnya.

Masjid Jami’ Nurussalam di Kompleks Villa Ciomas Indah kabupaten bogor ukurannya kecil, tidak bisa menampung jumlah jamaah yang semakin bertambah, arah kiblat yang belum tepat, dan fasilitas masjid yang belum lengkap, kondisi masjid dan lingkungan yang belum bersih dan suci. Untuk itu Tujuan Renovasi Masjid Nurussalam untu menjadikan masjid jami’ yang bisa menampung jama’ah, arah kiblat yang tepat, bersih dan suci.



Gambar 2. Masjid sebelum direnovasi



Gambar 3. Ruangan Imam sebelum renovasi

Permasalahan

Permasalahn yang ada di masjid jami' Nurussalam : arah kiblat tidak tepat, daya tampung masjid terbatas, ruang tengah masjid sirkulasi udara terbatas, fasilitas imaman kiurang nyaman, letak kamar mandi dan kamar kecil terlalu dekat dengan masjid.

Tahap awal akan melakukan eksplorasi ide desain. Beberapa bidang pekerjaan yang terdapat pada tahap awal desain harus diselesaikan agar berjalan dengan lancar agar dapat melanjutkantahap berikutnya sampai terwujudnya keterbangunan. Tahap awal desain yang harus diselesaikan akan mencakup tiga bidang pekerjaan inventarisir pekerjaan renovasi, pemilihan desain dan tata letak dan ukuran ruangan sesuai kondisi dan luas tanah yang tersedia dan pemilihan bahan konstruksi maupun interior

Pembahasan

Konsep penataan renovasi Masjid Jami' Nurussalam meliputi penempatan arah kiblat yang benar, pemenuhan kebutuhan fasilitas masjid sebagai sarana ibadah yang sangat luas menyangkut aspek ibadah makdoh dan ibadah yang berorientasi sosial, penataan ruangan ruang sesuai sdengan ketersediaan lahan dan arah lahan. Penentuan arah kiblat dengan memperhatikan posisi lahan renovasi masjid lebih efisien akhirnya diputuskan untuk membongkar semua dinding pembatas ruang masjid

dibangun baru. Untuk memenuhi jumlah jama'ah yang terus bertambah di pilih masjid Jami' nurussalam berubah dari lantai satu menjadi lantai dua. Masjid dengan sirkulasi udara yag bagus dipilih pintu jendela dan roster masjid Nurussalam yang baru langsung berhubungann dengan udara luar, letak kamar mandi dan kamar kecil diletakan jauh di luar masjid. Di tambah fasilitas ruang imam yang bagus dan lega dan penambahan ruang yang diperlukan lainnya.

Pemilihan struktur masjid untuk menjaga efisiensi, kuat dan tahan lama dipilih konstruksi beton bertulang yang terdiri dari pondasi tapak ukuran 100x100cm, kolom ukuran 50x50 cm, balok kuran 30 x 50, jarak antar kolom 300cm dan lantai ukuran 300 x 300 cm.

Pelaksanaan dimulai dengan pengukuran untuk menentukan arah kiblat yang benar, membuat bowplang untuk memastikan posisi pondasi dan sloop yang tepat. Melakukan pengalian pondasi dan sloop, memasang bekesting pondasi dan sloop, memasang tulangan sesuai gambar terus dilakukan pengecoran. Pekerjaan selanjutnya memasang seluruh tulangan kolom lantai satu, memasang bekesting seluruh kolom dicek posisi tegak kolom dan siap untuk dicor beton. Hasil pelaksanaan struktur disajikan dalam gambar di bawah



Gambar 4. Tulangan pondasi



Gambar 5. Tulangan pondasi dan kolom



Gambar 6. pondasi dan kolom



Gambar 7. Tulangan sloop dan kolom



Gambar 8. Kolom dan tulangan balok



Gambar 9. Tulangan balok dan lantai



Gambar 10. Rangka atap



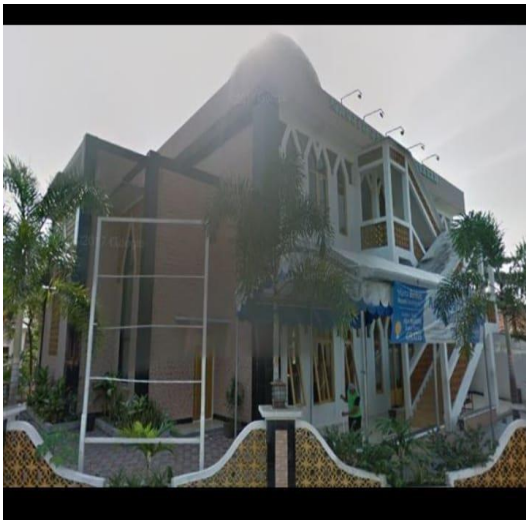
Gambar 11. Rangka kubah



Gambar 12. Tampak depan masjid



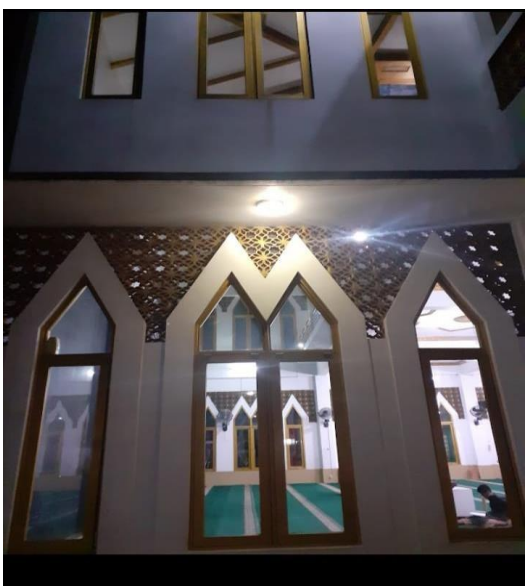
Gambar 13. Tampak sisi kanan masjid



Gambar 14. Tampak sisi kiri masjid



Gambar 15. Tampak pintu jendela masjid



gambar 16. Pintu jendela dengan roster



Gambar 17. Ruang Pengimaman

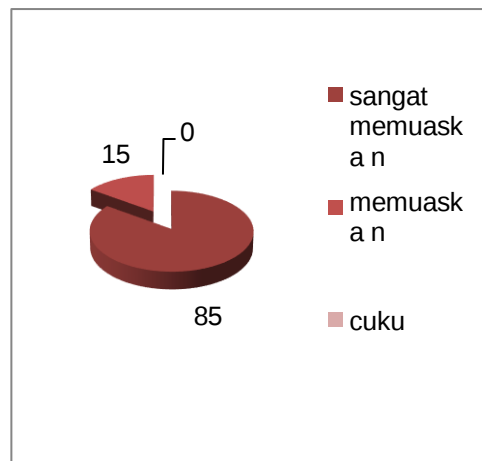
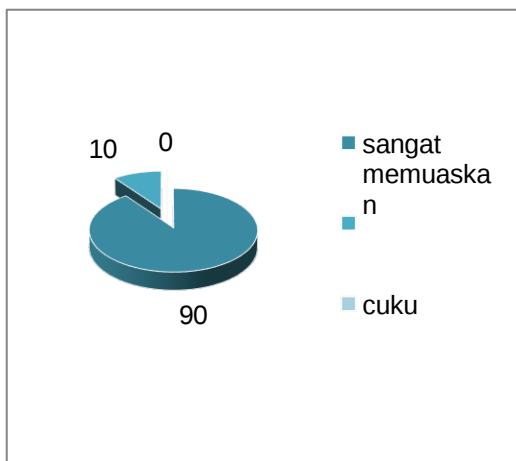


Gambar 18. Plapon masjid bagian tengah

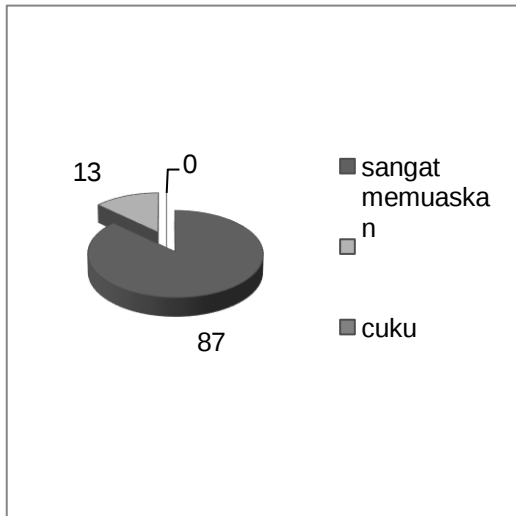
Gambar 19. Ruang Tengah Masjid

Tanggapan Masyarakat terhadap Renovasi Masjid Jami' Nurussalam

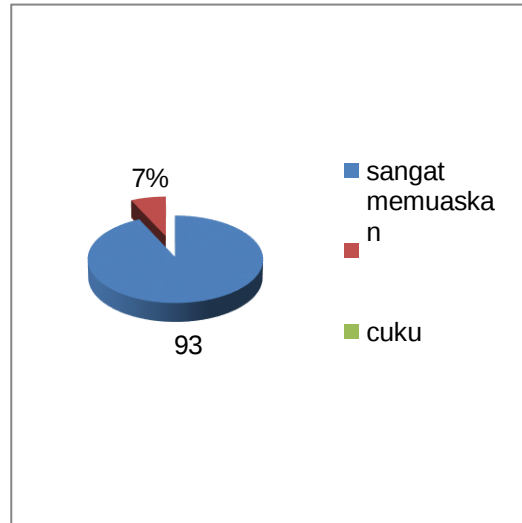
Dari survei pada masyarakat villa ciomas indah bogor secara random renovasi pembangunan masjid Jami' Nurussalam dinilai oleh Masyarakat sangat positif dan telah memenuhi sebagian besar harapan masyarakat, Posisi dan letak masjid 90% koresponden minilai sangat memuaskan, 10% memuaskan. Bangunan secara keseluruhan 85% koresponden minilai sangat memuaskan, 15% memuaskan. Tampak depan dan samping 87% koresponden minilai sangat memuaskan, 13% memuaskan. Penataan ruangan 93% koresponden minilai sangat memuaskan, 7% memuaskan. Ruang Imaman 95% koresponden minilai sangat memuaskan, 5% memuaskan. Jendela, Pintu dan sirkulasi udara 85% koresponden minilai sangat memuaskan, 15% memuaskan. Kebersihan 80% koresponden minilai sangat memuaskan 20 %.



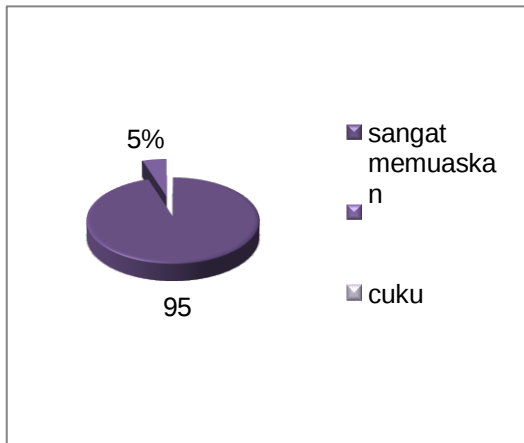
Gambar 20. Posisi dan letak masjid



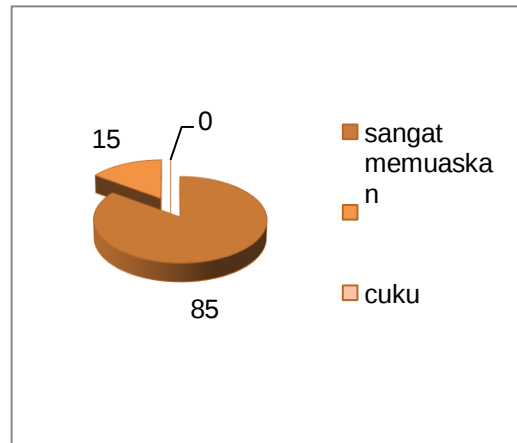
Gambar 21. Bangunan secara keseluruhan



Gambar 22. Tampak depan dan Samping



Gambar 23. Penataan Ruangan



Gambar 24. Ruang Imamam

Gambar 25. Pintu jendela dan sirkulasi udara

Kesimpulan

Setelah dilakukan renovasi besar besarn masjid jami' Nurussalam komplek Villa Ciomas Indah telah memenuhi standar masjid yang layak sebagaimana direncanakan dari awal

DAFTAR PUSTAKA

- Ikhlilah Muzayyanah DF, Maria Ulfah Anshor (2020), Pedoman Pengelolaan Masjid; Bersih, Suci, dan Sehat **Litbangdiklat Press** Badan Litbang dan DiklatKementerian Agama RI
- Akkach, S. (2005). *Cosmology and Architecture in Premodern Islam: An Architectural Reading of Mystical Ideas*. Albany: State University of New York Press.
- Broadbent, G. (1983). *Meaning in The Islamic Environment*. Islamic Architecture

and Urbanism: Selected Papers from A Symposium Organized by the College of Architecture and Planning (5-10 January 1980). Germen, Aydin (editor). Pp. 183-198. Dammam: King Faisal University

Mahmoud, M. F. & Elbelkasy, M. I. (2016). Islamic architecture: between moulding and flexibility. Proceedings of the 1 International st Conference on Islamic Heritage Architecture and Art (IHA 2016). WIT Transactions on The Built Environment, Vol 159. Pp 49-59. doi:10.2495/IHA160051

Solikhah, N. (2012). *Pemahaman Logika Sosial Ruang (The Social Logic of Space) di Kampung Kauman Kota Surakarta*. Proceeding National Conference Seminar Nasional Riset Arsitektur dan Perencanaan (Serap#2)-Sistem Spasial pada Seting Lingkungan Kehidupan, Department of Architecture and Planning, Faculty of Engineering, Gadjah Mada University, Yogyakarta, 2012, pp. 233-248.

Soegoto, E. S., Natalia, T. W., Sutisnawati, Y., Maryati, M., & Soegoto, D. S. (2020). Pendampingan Kepada Masyarakat Dalam Renovasi Masjid DaarutTaqwa. *Indonesian Community Service and Empowerment (IComSE)*, 1(1), 1-9.

Sofwan, R. (2013). Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 315-334.